



Hubungan Kebiasaan Membaca dengan Minat Kunjung ke Perpustakaan di Poltekkes Kemenkes Makassar

Elsi Premiawati^{1*}, Iskandar², Indo Santalia³

¹Pustakawan, Poltekkes Kemenkes Makassar

^{2,3}Pasca Sarjana, UIN Alauddin Makassar

*elsypremiawati@poltekkes-mks.ac.id

INFO ARTIKEL

Keywords:

Reading habits;
Visiting Interest;
Library;

Kata kunci:

Kebiasaan membaca;
Minat Kunjung;
Perpustakaan;

Abstract: *The development of information technology has brought changes to people's reading habits. Ease of access to various sources of information and reading without the need to visit the library is one of the factors causing the lack of library visitors. The number of visitors is one of the factors that will determine the survival of a library. This research is quantitative research with a correlation method. The number of research respondents was 317 people taken using the Slovin formula from three departments, namely Nursing, Dental Nursing and Midwifery of Makassar Health Polytechnic. Data collection was carried out using a questionnaire created using a Likert scale distributed using Google Form. The data obtained were analyzed using a Statistical Package for Social Science (SPSS) with the Spearman Rho correlation test. The research results showed that reading habits and interest in visiting the library were still low, respectively, expressed by 52.1% and 53.6% of respondents. The results of statistical analysis show that reading habits have a positive correlation with the variable interest in visiting the Makassar Ministry of Health Polytechnic library as evidenced by a significance value of 0.000 ($0.000 < 0.05$). Meanwhile, the level of strength of correlation between the two variables is at a Sig. (2-tailed) value of 0.488, which means that the variable reading habits and interest in visiting has a positive correlation at a medium correlation level.*

Abstrak: Perkembangan teknologi informasi membawa perubahan pada kebiasaan membaca masyarakat. Kemudahan akses ke berbagai sumber informasi dan bacaan tanpa perlu mengunjungi perpustakaan merupakan salah satu faktor penyebab kurangnya jumlah pengunjung perpustakaan. Jumlah pengunjung merupakan salah satu faktor yang akan menentukan bertahannya sebuah perpustakaan.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode korelasi. Jumlah responden penelitian sebanyak 317 orang diambil dengan rumus Slovin dari tiga jurusan yaitu jurusan Keperawatan, Keperawatan Gigi dan kebidanan Poltekkes kemenkes Makassar. Pengumpulan data dilakukan dengan angket yang dibuat menggunakan skala likert yang disebar dengan google form. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan a Statistical Package for Social Science (SPSS) dengan uji korelasi Spearman Rho. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan membaca dan minat kunjung ke perpustakaan masih rendah berturut-turut dinyatakan oleh 52.1% dan 53.6% responden. Hasil analisis statistic menunjukkan bahwa kebiasaan membaca memiliki korelasi yang positif dengan variabel minat kunjung ke perpustakaan Poltekkes Kemenkes Makassar yang dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000 ($0,000 < 0.05$). Sedangkan tingkat kekuatan korelasi antara kedua variabel berada pada nilai Sig.(2-tailed) 0,488 yang bermakna bahwa antara variabel kebiasaan membaca dengan minat kunjung memiliki korelasi yang positif pada tingkat korelasi sedang

Pendahuluan

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, adalah bagian dari teks konstitusi Indonesia yang memiliki nilai simbolis dan prinsipil dalam menegaskan tujuan, cita-cita, dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh bangsa Indonesia. Pembukaan UUD 1945 pada alinea keempat tercantum cita-

cita bangsa Indonesia yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, secara tersirat, pembukaan tersebut mencerminkan pentingnya pengetahuan, pendidikan, dan kesadaran yang luas dalam membangun dan memperkuat negara. Dalam konteks ini, kegiatan membaca dapat dianggap sebagai salah satu upaya untuk mencapai tujuan dan cita-cita yang terkandung dalam Pembukaan UUD 1945, karena membaca merupakan sarana untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan kesadaran, dan mendukung perkembangan masyarakat yang maju. Dengan demikian, meskipun tidak secara eksplisit disebutkan, Pembukaan UUD 1945 secara tidak langsung menegaskan pentingnya kegiatan membaca dalam mencapai visi dan misi bangsa Indonesia yang termaktub dalam konstitusi tersebut.

Penyelenggaraan perpustakaan merupakan sarana untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat ditumbuhkan melalui pendayagunaan koleksi bahan pustaka sumber informasi yang ada di perpustakaan. (Nurhendrar, 2007) mengutip Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007, perpustakaan berperan penting dalam mendukung pembelajaran sepanjang hayat dan sebagai tempat melakukan kegiatan rekreasi ilmiah. Perpustakaan dianggap sebagai pusat pembelajaran yang tidak terbatas pada usia atau tingkat pendidikan tertentu. Dengan menyediakan akses terhadap berbagai koleksi buku, jurnal, dan materi pembelajaran lainnya, perpustakaan memungkinkan individu untuk terus belajar dan mengembangkan pengetahuan mereka sepanjang hidup, tidak hanya selama masa sekolah atau kuliah.

Selain itu, perpustakaan juga dianggap sebagai tempat untuk melakukan kegiatan rekreasi ilmiah yang mendukung kreativitas dan inovasi. Aktivitas seperti membaca, menulis, dan berdiskusi di lingkungan perpustakaan memungkinkan masyarakat untuk terlibat dalam eksplorasi intelektual yang berkelanjutan. Ini tidak hanya memberikan hiburan intelektual, tetapi juga membantu memperluas wawasan dan meningkatkan keterampilan kritis yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam proses inovasi di berbagai bidang

Kelangsungan sebuah perpustakaan sangat tergantung pada banyak atau kurangnya tingkat kunjungan pemustaka ke perpustakaan. Kebiasaan membaca pemustaka dan ketersediaan koleksi di perpustakaan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat pemustaka untuk datang berkunjung ke perpustakaan. Seseorang yang senang membaca akan selalu berusaha mencari koleksi yang ingin dibaca dan menghabiskan waktunya hanya untuk membaca. Kebiasaan membaca akan mendorongnya untuk mencari buku yang diperlukan di perpustakaan atau mencari tempat yang menurutnya nyaman untuk membaca salah satunya adalah perpustakaan.

Unit Perpustakaan Poltekkes Makassar dimaksudkan sebagai tempat mengembangkan minat baca dan kebiasaan membaca civitas akademika di Poltekkes Kemenkes Makassar yang secara langsung pemanfaatannya akan berpengaruh terhadap pencapaian visi dan misi dan yang dapat menunjang program tri dharma perguruan tinggi Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar.

Minat berkunjung pemustaka Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar masih rendah menjadi latar belakang pelaksanaan penelitian ini. Laporan kunjungan bulan Januari hingga Maret 2024 hanya 13050 atau rata-rata 4350 pengunjung perbulan. Bila dibandingkan target dalam dokumen Bukti fisik akreditasi perpustakaan dengan jumlah anggota diatas 4000 maka seharusnya pengunjung perpustakaan adalah diatas 9500 pengunjung perbulan atau hanya berkisar 45.8% saja.

Beberapa penelitian yang membahas tentang variabel penelitian adalah penelitian oleh Yani dan Ritonga (2022) mengeksplorasi korelasi umum antara minat baca dan minat berkunjung mahasiswa, penelitian ini membahas tentang jenis koleksi, durasi dan frekuensi bacaan. Penelitian ini memiliki perbedaan karena minat kunjung lebih fokus pada faktor-faktor yang berkaitan dengan kebiasaan membaca yaitu sikap dan pandangan tentang membaca, tujuan membaca, jenis bahan bacaan, frekuensi dan durasi membaca. Penelitian lain oleh (Balan et al., 2019), mengkaji tentang pengaruh kebiasaan membaca dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa, Penelitian oleh (Le et al., 2019) yang membahas tentang hubungan kebiasaan membaca, kondisi sosio ekonomi, pekerjaan, dan prestasi akademik pada siswa SMP di Vietnam. Penelitian oleh Kusumaningtyas dan Arya (2016) dan Mukhlis (2017) meneliti tentang ketersediaan koleksi yang dapat mempengaruhi tingkat kunjungan ke perpustakaan. Penelitian ini memiliki perbedaan karena meneliti tentang kebiasaan membaca pada pemustaka yang dikaitkan dengan minat kunjung mereka ke perpustakaan Poltekkes Kemenkes Makassar.

Tingkat kegemaran membaca masyarakat Indonesia pada tahun 2020 menurut penelitian yang dilakukan oleh Perpustakaan Nasional yang melibatkan 34 provinsi dan 10.200 responden yang bertujuan untuk mengukur frekuensi membaca, durasi membaca dan jumlah buku yang dibaca ditemukan hasil bahwa rata-rata jumlah buku yang dibaca adalah 2 buku per tiga bulan, frekuensi membaca 4 kali per pekan dengan durasi membaca 1 jam 36 menit sehari, (Karimi & Elbarkati, 2021)

Selanjutnya (Finaka, 2023) survei yang dilakukan oleh Perpustakaan Nasional tentang kegemaran membaca di Indonesia terhadap 102 Kabupaten/Kota dan melibatkan 11.158 responden yang didasarkan pada aspek-aspek antara lain durasi, frekuensi membaca perminggu dan juga jumlah buku yang dibaca. Hasil menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kegemaran membaca masyarakat Indonesia yang sebelumnya pada tahun 2021 berada pada angka 59,52 meningkat menjadi 63,90 pada tahun 2022. Durasi membaca 4-5 jam per minggu pada tahun 2022 meningkat menjadi lebih dari 9 jam 56 menit atau 1 jam 37,8 menit per hari pada tahun 2022. Jumlah buku yang dibaca 4-5 buku per triwulan.

Kebiasaan membaca adalah praktik rutin atau kegiatan yang dilakukan secara teratur oleh seseorang untuk membaca bahan tertulis seperti buku, majalah, artikel, surat kabar, atau konten online lainnya. Kebiasaan membaca dapat dilihat dari materi yang dibaca, frekuensi dan durasi membaca, serta tujuan membaca. Kebiasaan memberikan berbagai manfaat, termasuk meningkatkan pengetahuan, memperluas wawasan, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi.

(Suhana & Haryudin, 2017) menjelaskan bahwa *“Reading habits are well-planned and deliberate pattern of study which has attained a form of consistency on the part of students toward understanding academic subjects and passing at examinations”*. Kebiasaan membaca merupakan pola belajar yang terencana yang dilakukan secara konsisten oleh siswa dalam memahami mata pelajaran sehingga lulus dalam ujian. Kebiasaan membaca sangat mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai oleh siswa, antara kebiasaan membaca dan prestasi akademik saling terkait dan bergantung satu sama lain.

Keragaman jenis dan bentuk koleksi perpustakaan dapat membangkitkan minat dan selera untuk membaca. Kebiasaan membaca dapat berkembang bila koleksi yang bermutu tersedia sehingga membangkitkan minat untuk membaca. Sebaliknya koleksi akan berkembang karena kebiasaan dan minat baca yang tinggi yang bisa diketahui dengan bertambahnya jumlah permintaan bahan bacaan dari pemustaka. Sutarno mengelompokkan faktor-faktor yang dapat membangkitkan minat baca masyarakat adalah:

Dikutip dari (Musbikin, 2021), Sutarno mengelompokkan faktor-faktor yang dapat membangkitkan minat baca masyarakat ke dalam beberapa kategori utama. Berikut adalah penjelasannya:

- a. Rasa Ingin Tahu Masyarakat yang Tinggi. Masyarakat memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap fakta, teori, prinsip, pengetahuan, dan informasi yang mereka butuhkan. Hal ini mendorong mereka untuk mencari bacaan yang dapat memberikan jawaban atau penjelasan atas hal-hal yang mereka ingin ketahui. Rasa ingin tahu ini menjadi pendorong utama dalam meningkatkan minat baca.
- b. Tersedianya Bahan Bacaan yang Menarik, Berkualitas, dan Beragam. Keberadaan bahan bacaan yang menarik, berkualitas, dan beragam di lingkungan masyarakat sangat penting. Jika masyarakat memiliki akses terhadap berbagai jenis bacaan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka, minat baca akan meningkat. Bahan bacaan ini dapat berupa buku, majalah, artikel, atau publikasi lainnya yang mampu menarik perhatian dan memenuhi kebutuhan informasi masyarakat.
- c. Lingkungan Fisik yang Kondusif. Lingkungan fisik yang kondusif, di mana masyarakat memiliki waktu dan tempat yang nyaman untuk membaca, juga merupakan faktor penting. Ketika masyarakat memiliki ruang yang tenang dan cukup waktu untuk membaca tanpa gangguan, mereka akan lebih cenderung meluangkan waktu untuk membaca.
- d. Tingginya Kebutuhan dan Rasa Ingin Tahu terhadap Informasi yang Aktual dan Terbaru. Masyarakat yang memiliki kebutuhan tinggi akan informasi yang aktual dan terbaru akan lebih termotivasi untuk membaca. Keingintahuan tentang perkembangan terbaru dalam berbagai bidang, baik itu berita, teknologi, ilmu pengetahuan, atau hal-hal lainnya, mendorong

- masyarakat untuk mencari sumber-sumber bacaan yang dapat memberikan informasi tersebut.
- e. Prinsip Hidup Bahwa Membaca Merupakan Kebutuhan Rohani. Pandangan bahwa membaca adalah kebutuhan rohani untuk memperoleh ilmu pengetahuan, menambah wawasan, pengalaman, dan kearifan juga berperan penting. Prinsip ini menganggap membaca sebagai aktivitas penting yang memberikan manfaat spiritual dan intelektual, sehingga mendorong masyarakat untuk menjadikannya sebagai bagian dari rutinitas hidup.

Kegiatan membaca memiliki tujuan utama untuk mencari dan memperoleh pesan, serta memahami makna yang terkandung dalam bacaan. Tujuan membaca ini sangat berpengaruh terhadap jenis bacaan yang dipilih. Menurut Anderson, sebagaimana dikutip oleh Riyanti (2021), terdapat tujuh macam tujuan dari kegiatan membaca, yaitu: Membaca untuk memperoleh fakta dan perincian (*Reading for details of fact*) adalah teknik yang berfokus pada pencarian informasi spesifik dan mendetail dalam teks, seperti angka, tanggal, dan nama. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*Reading for main ideas*) yang lebih menitikberatkan pada pemahaman inti atau gagasan utama yang disampaikan oleh penulis. Teknik membaca untuk mengetahui urutan atau susunan struktur karangan (*Reading sequence or organization*) bertujuan memahami bagaimana teks diorganisasikan, seperti urutan peristiwa atau langkah-langkah dalam prosedur. Membaca untuk menyimpulkan (*Reading for inference*) melibatkan penggunaan petunjuk kontekstual dan pemahaman pribadi untuk menarik kesimpulan yang tidak dinyatakan secara eksplisit dalam teks. Membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan (*Reading to classify*) membantu pembaca mengorganisasikan informasi berdasarkan kategori tertentu. Membaca untuk menilai atau mengevaluasi (*Reading to evaluate*) melibatkan analisis kritis terhadap teks untuk menilai kebenaran, kualitas, dan relevansi informasi yang disajikan. Terakhir, membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan (*Reading to compare or contrast*) memungkinkan pembaca melihat persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih teks atau bagian dalam teks, sehingga memperdalam pemahaman tentang subjek yang dibahas.

Menurut Wagner (Balan et al., 2019), aktifitas membaca adalah suatu kebiasaan yang dapat diukur dari banyaknya buku yang dibaca kecepatan membaca, dan rata-rata waktu yang digunakan untuk membaca. Sehubungan dengan situasi akademik, aktivitas membaca akan membantu dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan kebijaksanaan yang akan membantu mahasiswa dalam memperoleh informasi yang akan memberi perubahan kearah yang lebih baik terhadap status sosial, spiritual maupun status ekonominya.

Minat kunjung ke perpustakaan berhubungan erat dengan kebiasaan membaca karena perpustakaan menyediakan berbagai bahan bacaan berkualitas, seperti buku teks, jurnal ilmiah, dan majalah, yang menarik bagi pemustaka yang gemar membaca. Suasana perpustakaan yang tenang dan nyaman, dilengkapi fasilitas seperti ruang baca dan pencahayaan yang baik, menciptakan lingkungan kondusif untuk kegiatan membaca. Mahasiswa yang memiliki kebiasaan membaca cenderung lebih sering mengunjungi perpustakaan untuk memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk melihat adanya hubungan asosiatif antara variabel kebiasaan membaca dengan minat kunjung pemustaka ke perpustakaan. Lokasi penelitian adalah Unit Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Makassar. Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret tahun 2024.

Populasi penelitian ini adalah Anggota Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Makassar yang berasal dari tiga jurusan yaitu jurusan keperawatan, jurusan keperawatan gigi dan jurusan kebidanan dan menempuh pendidikan diploma tiga, diploma empat dan profesi yang berjumlah 1470 orang. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin dengan tingkat signifikansi 5% (0.05) sehingga dari jumlah populasi tersebut diperoleh jumlah sampel minimal sebanyak 314 orang. Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebanyak 317 orang.

Bentuk pertanyaan yang diberikan pada instrumen penelitian adalah pertanyaan dalam bentuk tertutup dimana responden bisa langsung memilih jawaban dengan memberi tanda ceklis (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan karakteristik yang mewakili keadaan diri responden. Kuesioner yang diberikan dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan 5 kriteria. Penentuan skor pada skala likert dari skor terendah adalah 1 dan skala tertinggi adalah 5.

Sangat tidak setuju = skor 1

Tidak setuju = skor 2

- Kurang setuju = skor 3
- Setuju = skor 4
- Sangat setuju = skor 5

Variabel kebiasaan membaca diwakili oleh 15 pertanyaan yang dibuat menggunakan skala likert tentang sikap dan pandangan tentang membaca, tujuan membaca, jenis bacaan/koleksi, frekuensi membaca dan durasi membaca. Variabel minat kunjung diwakili oleh 14 pertanyaan menggunakan skala likert. Pertanyaan tentang minat kunjung ke perpustakaan mencakup pertanyaan tentang tujuan/motivasi ke perpustakaan, tersedianya koleksi, fasilitas dan sarana-prasarana yang diinginkan, kemudahan akses dan pelayanan yang diberikan oleh perpustakaan.

Kuesioner penelitian sebelum digunakan terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. uji validitas instrumen untuk memastikan bahwa kuesioner dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian. Uji validitas kuesioner maksudnya kemampuan pertanyaan dalam kuesioner yang digunakan dalam melakukan fungsinya sebagai alat ukur. Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *Pearson Product-moment*. Uji validitas instrumen berdasarkan nilai signifikan 5% hasil pengujian dikatakan valid bila:

- a. Jika r hasil positif, dan r hitung $> r$ tabel, maka butir atau variabel dinyatakan valid.
- b. Jika r hasil tidak positif, dan r hitung $< r$ tabel, maka butir atau variabel dinyatakan tidak valid.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Kebiasaan Membaca untuk Signifikansi 5% (n-75)

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
X1	0.674**	0.227	Valid
X2	0.398**	0.227	Valid
X3	0.768**	0.227	Valid
X4	0.659**	0.227	Valid
X5	0.733**	0.227	Valid
X6	0.620**	0.227	Valid
X7	0.657**	0.227	Valid
X8	0.628**	0.227	Valid
X9	0.463**	0.227	Valid
X10	0.317**	0.227	Valid
X11	0.447**	0.227	Valid
X12	0.376**	0.227	Valid
X13	0.643**	0.227	Valid
X14	0.660**	0.227	Valid
X15	0.685**	0.227	Valid

Sumber: Data primer terolah 2024

Tabel 1 dan 2 menjelaskan tentang hasil uji validitas variable kebiasaan membaca dan minat kunjung ke perpustakaan. Uji validitas variabel dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS (*a Statistical Package for Social Science*) 25. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan yang tertera pada tabel 1 variabel kebiasaan membaca (X) dan tabel 2 variabel minat kunjung (Y) adalah menunjukkan bahwa nilai r -hitung (*Pearson Correlation*) yang lebih besar dari pada nilai r -tabelnya sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan dalam kuesioner adalah valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Minat Kunjung ke Perpustakaan untuk Signifikansi 5% (n-75)

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
Y1	0.611**	0.227	Valid
Y2	0.730**	0.227	Valid
Y3	0.679**	0.227	Valid
Y4	0.657**	0.227	Valid
Y5	0.562**	0.227	Valid
Y6	0.682**	0.227	Valid
Y7	0.719**	0.227	Valid
Y8	0.622**	0.227	Valid
Y9	0.684**	0.227	Valid
Y10	0.710**	0.227	Valid
Y11	0.748**	0.227	Valid
Y12	0.669**	0.227	Valid
Y13	0.694**	0.227	Valid
Y14	0.758**	0.227	Valid

Sumber: Data primer terolah 2024

Uji reliabilitas instrumen untuk meyakinkan bahwa data pada kuesioner konsisten dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai *instrumen* penelitian. Nilai Cronbach's Alpha dihitung untuk menentukan reliabilitas suatu instrumen penelitian. Nilai Cronbach's Alpha pada tabel 5% untuk variabel kebiasaan membaca 16 item yang diukur adalah $0,749 > 0,227$ dan untuk variabel minat kunjung 15 item yang diukur adalah $0,752 > 0,227$, sehingga data pada kuesioner tersebut reliabel atau bisa dipercaya konsisten untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Tingkat Signifikansi 5% (n-75)

Variabel	Item Pertanyaan	r-tabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
X	16	0.227	0.749	Reliable
Y	15	0.227	0.762	Reliable

Sumber: Data primer terolah 2024

Kuesioner dibuat dan disebarakan menggunakan google form kepada pemustaka yang merupakan anggota perpustakaan Poltekkes kemenkes makassar. Data yang diperoleh dianalisis dengan *a Statistical Package for Social Science* (SPSS 25) uji korelasi spearman untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan membaca dengan minat kunjung ke perpustakaan.

Hasil dan Pembahasan

Data demografi responden yang dikumpulkan adalah jenis kelamin, asal jurusan, program studi dan semester yang sedang ditempuh. Table 4 menunjukkan distribusi responden berdasarkan jenis kelamin, jurusan, Program Studi dan semester yang sedang ditempuh. Mayoritas responden adalah berjenis kelamin wanita, berasal dari jurusan keperawatan, Program studi Diploma tiga dan sedang menempu Pendidikan pada semester dua. Data selengkapnya dapat dilihat pada table 4.

Tabel 4. Data Demografi Responden

Variabel		n	%
Jenis kelamin	Laki-laki	13	4,1
	Perempuan	304	95,9
Jurusan	Keperawatan	146	46,1
	Keperawatan Gigi	70	22,1
	Kebidanan	101	31,9
Program Studi	Diploma Tiga	181	57,1
	Diploma Empat	102	32,2
	Profesi	34	10,7
Semester	Dua	149	47,0
	Empat	56	17,7
	Enam	97	30,6
	Delapan	15	4,7

Sumber: Data primer terolah 2024

1. Kebiasaan Membaca pemustaka

Kebiasaan membaca dapat dilihat dari berbagai segi yaitu sikap dan pandangan tentang membaca, tujuan membaca, jenis koleksi yang biasa dibaca serta frekuensi dan durasi membaca. Hasil penelitian pada tabel 5 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kebiasaan membaca yang kurang yang dinyatakan oleh 52,1%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jhon & Wahyuningsih, 2023) menyatakan bahwa minat baca siswa yang rendah disebabkan oleh preferensi mereka untuk berkumpul dengan teman sebaya dan menghabiskan waktu dengan bermain ponsel daripada membaca buku. Siswa menganggap membaca buku sebagai kegiatan yang membosankan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memberikan bimbingan khusus guna menanamkan kebiasaan membaca pada anak-anak.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Kebiasaan Membaca

Kebiasaan Membaca	n	%
Baik	152	47.9
Kurang	165	52.1
Total	317	100.0

Sumber: Data primer terolah 2024

Hasil penelitian ini diperkuat lagi oleh informasi dari Kompas.com, 11 Agustus 2023, menjelaskan bahwa minat baca di Indonesia sangat rendah. Menurut data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (Kemenkominfo) dan UNESCO, indeks minat baca masyarakat Indonesia hanya mencapai 0,001 persen yang berarti, hanya satu dari setiap seribu orang Indonesia yang memiliki kebiasaan membaca buku. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia tidak terbiasa atau tidak tertarik membaca buku. Rendahnya minat membaca ini dapat berdampak negatif pada kemampuan literasi dan pengetahuan masyarakat secara umum. Faktor-faktor yang bisa mempengaruhi rendahnya minat membaca ini bisa termasuk kurangnya akses ke buku, rendahnya kesadaran akan pentingnya membaca, dan mungkin juga pengaruh dari media digital yang lebih menarik perhatian dibandingkan buku.

Pernyataan tersebut sesuai dengan tulisan dalam website Putera Sampoerna Foundation (2024), Minat baca yang masih sangat rendah karena beberapa faktor utama. Pertama, akses terhadap bahan bacaan terbatas, dengan perpustakaan yang tidak merata, harga buku yang mahal,

dan koleksi buku yang terbatas di daerah terpencil. Kedua, kebiasaan membaca sejak dini belum terbentuk, disebabkan oleh kurangnya peran orang tua, metode pembelajaran yang kurang menarik, dan minimnya kegiatan literasi di sekolah dan masyarakat. Ketiga, variasi bahan bacaan yang minim dan penyajian yang monoton membuat anak muda kurang tertarik membaca. Keempat, dominasi media sosial membuat generasi muda lebih banyak menghabiskan waktu online daripada membaca buku. Untuk mengatasi ini, diperlukan upaya memperbanyak dan meningkatkan kualitas perpustakaan, mengenalkan budaya baca sejak dini, menyediakan bahan bacaan yang bervariasi, dan menyelenggarakan kegiatan literasi yang kreatif.

2. Minat Kunjung ke Perpustakaan

Setiap mahasiswa memiliki preferensi belajar dan akses terhadap sumber informasi yang berbeda. Beberapa mahasiswa mungkin lebih nyaman belajar di tempat lain selain perpustakaan, seperti di rumah atau di kafe. Kuliah dan materi daring juga merupakan hal yang dapat mengurangi kebutuhan untuk mengunjungi perpustakaan secara langsung untuk mendapatkan materi referensi. Selain itu, minat dan prioritas individu juga turut mempengaruhi minat berkunjung ke perpustakaan. Beberapa mahasiswa mungkin memiliki minat dan motivasi yang tinggi untuk mengunjungi perpustakaan secara rutin, sementara yang lain mungkin lebih fokus pada aktivitas lain di luar kampus.

Tabel 6 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki minat kunjung ke perpustakaan yang rendah yang dinyatakan oleh 53.6% responden. Beberapa alasan yang dapat mempengaruhi minat kunjung perpustakaan selain karena kebiasaan membaca adalah karena keterbatasan waktu, mahasiswa sering memiliki jadwal yang padat dengan kuliah, tugas, dan kegiatan ekstrakurikuler. Alasan berikutnya akses ke sumber informasi digital yang merupakan dampak positif perkembangan teknologi yang memungkinkan berbagai sumber informasi dan bacaan dapat diakses secara online tanpa perlu mengunjungi perpustakaan secara fisik.

Hasil penelitian oleh (Sabilal & Ika, 2017), menunjukkan bahwa minat kunjung siswa ke perpustakaan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu ketertarikan dan minat siswa terhadap perpustakaan kurang dan kesibukan mereka selama jam istirahat atau waktu luang. Sementara itu, faktor eksternal mencakup sarana dan prasarana yang kurang memadai, seperti ruang perpustakaan yang sempit, udara panas ketika AC tidak menyala, serta penataan perabotan yang membuat ruangan terasa sempit. Selain itu, pustakawan kurang ramah, lingkungan keluarga yang tidak mendukung kebiasaan membaca dan mengunjungi perpustakaan, serta kemajuan teknologi yang memudahkan pencarian informasi, turut membuat siswa enggan mencari informasi di perpustakaan.

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Minat Kunjung

Minat Kunjung	n	%
Baik	147	46,4
Kurang	170	53,6
Total	317	100.0

Sumber: Data primer terolah 2024

Minat kunjung ke perpustakaan sangat bergantung pada beberapa faktor yaitu kebutuhan akan informasi baru dan bahan bacaan, ketersediaan koleksi yang beragam, lingkungan yang nyaman, fasilitas yang disediakan, program-program dan acara-acara yang menarik, serta dukungan dan promosi yang efektif. Dengan memperhatikan aspek-aspek ini, perpustakaan dapat meningkatkan minat pengunjung untuk datang dan memanfaatkan layanan yang disediakan.

3. Hubungan kebiasaan membaca dengan minat kunjung ke perpustakaan

Frekuensi, durasi, jenis bacaan, tujuan, dan motivasi membaca adalah faktor-faktor yang membentuk kebiasaan membaca. Frekuensi dan durasi membaca yang tinggi cenderung berkorelasi

positif dengan pembentukan kebiasaan membaca yang kuat, sehingga semakin sering dan lama seseorang membaca, semakin besar kemungkinan mereka memiliki kebiasaan membaca yang kokoh. Jenis bacaan juga penting, karena minat dan preferensi individu dalam bahan bacaan mempengaruhi seberapa sering dan lama mereka membaca. Selain itu, tujuan dan motivasi membaca berperan signifikan. Jika seseorang memiliki tujuan yang jelas dan motivasi kuat, seperti meningkatkan pengetahuan, mencari hiburan, atau mengejar prestasi akademik, mereka cenderung lebih aktif membentuk dan mempertahankan kebiasaan membaca.

Data hasil penelitian yang diperoleh dari 317 responden, sebelum dilakukan analisis lebih lanjut untuk mendapatkan jawaban tentang ada atau tidaknya hubungan antara variabel kebiasaan membaca dengan minat kunjung ke perpustakaan Politeknik Kesehatan Makassar dilakukan uji normalitas dengan aplikasi SPSS 25 sebagai persyaratan sebelum melakukan pengujian lebih lanjut. Berdasarkan output hasil uji normalitas, untuk variable kebiasaan membaca dan minat kunjung ke perpustakaan sama-sama memiliki nilai signifikansi (Sig.) $.000^c < 0,05$ yang bermakna bahwa data penelitian tidak terdistribusi secara normal sehingga harus dilakukan uji statistic non parametrik Rank Spearman untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel.

Tabel 7. Output Uji Korelasi Rank Spearman

<i>Correlations</i>			KEBIASAAN MEMBACA	MINAT KUNJUNG PEMUSTAKA
<i>Spearman's rho</i>	KEBIASAAN MEMBACA	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	.488**
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	.000
		<i>N</i>	317	317
	MINAT KUNJUNG PEMUSTAKA	<i>Correlation Coefficient</i>	.488**	1.000
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.
		<i>N</i>	317	317
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

Sumber: Data primer terolah 2024

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan dengan uji *rank Spearman* pada tabel 7 diketahui bahwa antara variabel kebiasaan membaca memiliki korelasi positif dengan variabel minat kunjung ke perpustakaan yang dibuktikan dengan nilai signifikansi kebiasaan membaca dan variabel minat kunjung ke perpustakaan sebesar 0,000 ($0,000 < 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H1) diterima yang bermakna bahwa antara variabel kebiasaan membaca dengan minat kunjung pemustaka memiliki hubungan.

Tingkat kekuatan korelasi kebiasaan membaca dengan minat kunjung ke perpustakaan pada penelitian ini adalah pada nilai Sig.(2-tailed) 0,488 yang berarti memiliki korelasi yang positif. Nilai Sig.(2-tailed) 0,488 berada pada range 0,41 – 0,60 atau hubungan antara variabel berada pada korelasi sedang

Kebiasaan membaca pemustaka diharapkan mampu meningkatkan minat untuk berkunjung ke perpustakaan. Pemustaka dengan kebiasaan membaca yang baik akan selalu memanfaatkan waktunya untuk membaca dan mencari berbagai sumber bacaan yang dibutuhkan, baik untuk tujuan belajar-mengajar, menambah wawasan, atau rekreasi. Penelitian menunjukkan adanya korelasi antara kebiasaan membaca dan minat kunjung ke perpustakaan. Kebiasaan membaca dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berkunjung ke perpustakaan. Perpustakaan Ketika individu mengunjungi perpustakaan, mereka terpapar dengan beragam koleksi buku dan materi bacaan yang menarik. Hal ini dapat memotivasi mereka untuk membaca lebih banyak dan secara teratur, sehingga membentuk kebiasaan membaca yang positif.

Hasil penelitian yang diperoleh didukung oleh pendapat (Inabah 2020), bahwa minat kunjung ke perpustakaan dipengaruhi oleh beberapa faktor penting. Pertama, koleksi bahan pustaka yang lengkap dan beragam menarik lebih banyak pengunjung karena mereka dapat menemukan berbagai informasi yang dibutuhkan. Kedua, pelayanan yang ramah dari staf perpustakaan menciptakan

pengalaman positif dan mendorong pengunjung untuk kembali. Ketiga, kenyamanan ruangan perpustakaan, termasuk pencahayaan, suhu, dan suasana yang tenang, membuat pengunjung merasa betah untuk membaca atau belajar. Keempat, fasilitas tambahan seperti komputer dengan akses internet, ruang diskusi, dan area multimedia menjadikan perpustakaan lebih fungsional dan menarik. Selain itu, program penghargaan bagi pembaca terbanyak setiap triwulan dapat memotivasi pengunjung untuk lebih sering datang dan membaca. Lokasi perpustakaan yang strategis meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan, sementara penataan buku yang teratur sesuai dengan nomor klasifikasinya memudahkan pengunjung menemukan buku yang mereka cari, meningkatkan efisiensi dan kenyamanan saat berada di perpustakaan.

Kebiasaan membaca dan minat kunjung ke perpustakaan dapat saling memperkuat satu sama. Semakin sering seseorang berkunjung ke perpustakaan, semakin besar juga peluangnya untuk menemukan bahan bacaan yang menarik, yang pada gilirannya akan memperkuat kebiasaan membaca mereka. Sebaliknya, semakin kuat kebiasaan membaca seseorang, semakin besar kemungkinannya untuk aktif mengunjungi perpustakaan guna mencari materi bacaan baru.

Menurut (Khairani, 2024) Aktivitas, minat, dan opini siswa berhubungan secara signifikan dengan minat baca mereka di Perpustakaan SMPN 3 Batang Anai. Hal ini berarti bahwa semakin positif karakteristik psikografis siswa, seperti keterlibatan dalam berbagai kegiatan, minat yang kuat terhadap berbagai topik, dan opini positif mengenai pentingnya membaca, maka semakin tinggi pula minat baca mereka. Karakteristik psikografis yang positif mendorong siswa untuk lebih sering mengunjungi perpustakaan dan terlibat dalam kegiatan membaca, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan literasi dan pengetahuan mereka.

Dengan demikian, hubungan antara kebiasaan membaca dan minat kunjung ke perpustakaan merupakan hubungan yang saling mempengaruhi satu sama lain. Keduanya memiliki peran penting dalam membentuk pola perilaku individu terkait dengan penggunaan perpustakaan dan kegiatan membaca, serta saling memperkuat dalam memajukan literasi dan pengetahuan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh beberapa kesimpulan yaitu mayoritas responden memiliki kebiasaan membaca dan minat kunjung ke perpustakaan yang rendah yang dinyatakan oleh berturut sebanyak 52.1% dan 53.6% responden. Hasil uji korelasi rank spearman menyatakan bahwa kebiasaan membaca memiliki korelasi positif dengan variabel minat kunjung ke perpustakaan yang dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000 ($0,000 < 0.05$). Tingkat kekuatan korelasi pada nilai *Sig. (2-tailed)* 0,488 yang bermakna memiliki korelasi yang positif pada tingkat korelasi sedang.

Kesimpulannya, minat kunjung ke perpustakaan berhubungan erat dengan kebiasaan membaca karena perpustakaan menyediakan bahan bacaan berkualitas dan fasilitas yang mendukung kegiatan membaca. Suasana yang tenang dan nyaman, serta beragam sumber daya yang tersedia, menjadikan perpustakaan tempat ideal bagi mahasiswa yang gemar membaca untuk memperdalam pengetahuan dan mengembangkan diri.

Daftar Rujukan

- Agustian. "Korelasi Product Momen: (Pengertian, Penerapan, Koefisien, Soal)." Rumus Pintar, 11 Apr. 2024, <https://rumuspintar.com/korelasi-product-moment/>.
- Balan, S., Katenga, J. E., & Simon, A. (2019). Reading Habits and Their Influence on Academic Achievement Among Students at Asia Pacific International University. *Abstract Proceedings International Scholars Conference*, 7(1), 1490–1516. <https://doi.org/10.35974/isc.v7i1.928>
- Budaya Membaca di Indonesia: Tantangan dan Penyebabnya - Putera Sampoerna Foundation. <https://cc.bingj.com/cache.aspx?q=mengapa+minat+baca+indonesia+rendah%3f&d=4874479058161779&mkt=en-ID&setlang=en-US&w=GPUxfgsz24GoqCvRUwzxWJCH-Ir3kSBB>. Accessed 20 June 2024
- Darma, B., 2021. Statistika penelitian menggunakan SPSS (uji validitas, Uji Realibilitas, Regresi linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2 Bogor : Guepedia.
- Galib, A. A. C. (2023). Digital Communication as an Important Tool for Modern Librarians. *Literatify: Trends in Library Developments*, 312-318.

- Inabah, Husnatun. "Pengaruh Minat Kunjung Pemustaka Di Perpustakaan 'Puspa Cendekia' SD Negeri Pakis 1." *UNILIB : Jurnal Perpustakaan*, Mar. 2020, pp. 9–14. journal.uui.ac.id, <https://doi.org/10.20885/unilib.vol11.iss1.art2>.
- Karimi, A. F., & Elbarkati, N. (2021). *Panduan Praktis Menerbitkan Majalah Sekolah*. Caremedia Communication.
- Le, T. T. H., Tran, T., Trinh, T. P. T., Nguyen, C. T., Nguyen, T. P. T., Vuong, T. T., Vu, T. H., Bui, D. Q., Vuong, H. M., Hoang, P. H., Nguyen, M. H., Ho, M. T., & Vuong, Q. H. (2019). Reading habits, socioeconomic conditions, occupational aspiration and academic achievement in Vietnamese junior high school students. *Sustainability (Switzerland)*, 11(18). <https://doi.org/10.3390/su11185113>
- Media, Kompas Cyber. "Minat Baca Masyarakat Indonesia Hanya 0,001 Persen, Dosen Unesa Beri Solusi." *KOMPAS.com*, 11 Aug. 2023, <https://www.kompas.com/edu/read/2023/08/11/130000771/minat-baca-masyarakat-indonesia-hanya-0-001-persen-dosen-unesa-beri-solusi>.
- Musbikin, I. (2021). Penguatan Karakter Gemar Membaca, Integritas dan Rasa Ingin Tahu. In *Penguatan Karakter Gemar Membaca, Integritas dan Rasa Ingin Tahu*. Nusamedia. <https://books.google.co.id/books?id=yqxuEAAAQBAJ>
- Nurhendar, S. (2007). Pelaksanaan Undang-undang Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan. *Revista Brasileira de Ergonomia*, 9(2), 10. <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>
- Republik Indonesia. (2007). *UU No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan* (Indonesia, 2007). https://jdih.perpusnas.go.id/file_peraturan/UU_No._43_Tahun_2007_tentang_Perpustakaan_.pdf
- Ridwan, M. M., Israwanti, N., Ismaya, I., Galib, A. A. C., & Karmila, K. (2024). Inovasi Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Siswa Di Perpustakaan Sma Negeri 5 Enrekang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan (JIPER)*, 6(1).
- Riyanti, A. (2021). Keterampilan Membaca. In *Angewandte Chemie International*.

Indexing:

Copyright © 2023 *Maktabatun Journal* (ISSN 2797-2275(online))

Published by Prodi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Muhammadiyah Enrekang

<https://ummaspul.e-journal.id/RMH/index>